

# ANALISIS KELAYAK ISI BUKU SISWA BAHASA INDONESIA KARYA AGUS TRIANTO, TITIK HARSIATI DAN E. KOSASIH

Tri Putiana

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

\*E-mail : [tri0203pasca.2019@student.uny.ac.id](mailto:tri0203pasca.2019@student.uny.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi literasi dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas IX karya Agus Trianto, Titik Harsiati, dan E. Kosasih. Penerbit buku siswa ialah Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud dengan analisis konten yang meliputi beberapa tahapan pengumpulan data, penentuan Sampel, Reduksi, Penarikan Kesimpulan, dan Menceritakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia pegangan siswa kelas IX. Literasi membaca berdasarkan aspek pemahaman meliputi, (a) mengakses dan mengambil informasi dari teks; (b) mengintegrasikan dan menafsirkan; (c) merefleksikan dan mengevaluasi teks dari bacaan buku siswa bahasa Indonesia. Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia pegangan siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbitan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud merupakan buku teks pelajaran yang berkualitas dan layak untuk dijadikan sebagai buku pegangan siswa kelas IX SMP.

**Keywords:** Buku teks Bahasa Indonesia, Analisis isi

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

## A. INTRODUCTION

Buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang digunakan sebagai media belajar di sekolah serta untuk menunjang program pembelajaran (Depdiknas, 2005:3). Buku pelajaran menyediakan materi yang sistematis untuk keperluan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, buku pelajaran dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan. Hal ini dikarenakan, buku pelajaran telah dipersiapkan dengan sangat lengkap dan penyajian buku pelajaran itu yang Buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang digunakan sebagai media belajar di sekolah serta untuk menunjang program pembelajaran (Depdiknas, 2005:3). Buku pelajaran menyediakan materi yang sistematis untuk keperluan pembelajaran siswa. Oleh

karena itu, buku pelajaran dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan. Hal ini dikarenakan, buku pelajaran telah dipersiapkan dengan sangat lengkap dan penyajian buku pelajaran itu yang memberikan fasilitas bagi kehidupan belajar mandiri, jadi siswa dapat mengevaluasi diri berdasarkan pembelajaran yang diterima di sekolah kemudian dapat dilakukan secara mandiri dengan mengerjakan tugas yang ada di buku pegangan siswa, baik tentang substansinya maupun tentang caranya (Depdiknas, 2005:1). Buku teks atau buku pelajaran mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Buku teks dianggap sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menuntut siswa mendapat pengalaman dan latihan serta mencari informasi yang bernilai (Depdiknas, 2005: 5). Buku teks atau buku pelajaran wajib dipakai oleh guru dan siswa sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Dalam standar penilaian buku pelajaran, menjelaskan bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang berperan dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Buku pelajaran yang dimaksudkan di sini adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan baik bagi siswa maupun guru serta berisi berbagai informasi yang merupakan penjelasan rasional dari kurikulum yang menjadi rujukan (Depdiknas, 2003:2).

Buku teks dirancang oleh ahli mata pelajaran berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku dan lokal. Di dalam buku teks mengurai berbagai macam teori, istilah, gambar, grafik, diagram, rumus, pengalaman dan lain sebagainya untuk mempermudah para siswa dalam belajar. Memasuki abad ke-21, pembelajaran literasi memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multi literasi, multikultural, dan multimedia melalui pemberdayaan multi intelegensi yang dimilikinya. Literasi ialah kemampuan mengakses segala informasi baik yang tersirat maupun dalam bentuk tersurat sehingga mampu mengkomunikasikan dan menyebarkanluaskannya dalam kehidupan. Pembelajaran literasi pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) bertujuan membawa siswa melompat jauh ke depan.

Skor prestasi membaca di Indonesia pada tahun 2018 adalah 371. Indonesia menempati urutan ke 7 dari bawah. Di Indonesia hanya tercatat 2% siswa yang prestasi membacanya masuk ke dalam kategori sangat tinggi, 19% kategori menengah, dan 55% masuk ke dalam kategori rendah. Artinya 45% siswa di Indonesia tidak dapat mencapai skor 400 dalam membaca. Kenyataannya, membaca menduduki peran

penting dalam konteks pendidikan manusia terlebih pada era 4.0, informasi, dan komunikasi seperti sekarang ini. Karena membaca merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan baik di lingkungan pendidikan maupun pekerjaan.

Faktor yang banyak sekali ini menyebabkan rendahnya literasi membaca anak-anak Indonesia yang berkaitan dengan proses pendidikan. Salah satunya adalah buku siswa. Buku siswa memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Buku siswa digunakan untuk menyampaikan informasi materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, analisis terhadap kondisi buku ajar sangat penting dilakukan terutama yang berhubungan dengan analisis adalah buku siswa bahasa Indonesia. Untuk dapat memilih buku ajar yang baik diperlukan suatu cara analisis buku yang melibatkan aspek-aspek yang mengandung literasi membaca.

Permasalahan dalam artikel penelitian ini yaitu bagaimana literasi membaca dalam buku siswa bahasa Indonesia karya Agus Trianto, Titik Harsiati, dan E. Kosasih untuk melihat kelayakan isi berdasarkan sepuluh kriteria yang sudah dipaparkan di atas. Buku teks sendiri merupakan suatu media pendidikan yang strategi dan ikut andil dalam pengaruh dunia pendidikan. Buku teks berfungsi sebagai sumber belajar dan media yang sangat penting bagi tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan sebuah pembelajaran. Sebab itu, dalam hal pembelajaran buku teks menjadi acuan wajib yang digunakan di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan. Karena itu, buku teks atau buku ajar sering dijadikan sebagai buku pegangan siswa dalam proses belajar di kelas. Hal itu bertujuan untuk membantu ketercapaian hasil proses pembelajaran yang optimal. Sebuah proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal jika memenuhi syarat, salah satu syarat paling penting adalah dalam hal pemilihan buku teks yang digunakan.

Menurut Trianto (2012: 112) buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, menurut Uswatun (dalam Nahel, 2012: 1) buku siswa adalah suatu buku yang berisi materi pelajaran berupa konsep-konsep atau pengertian-pengertian yang akan dikonstruksi siswa melalui masalah-masalah yang ada di dalamnya yang disusun berdasarkan pendekatan. Buku siswa dapat digunakan siswa sebagai sarana penunjang untuk kelancaran kegiatan belajarnya di kelas

maupun di rumah. Oleh karena itu, dalam mengembangkan buku siswa konsep dan gagasan harus berupa konsep-konsep dasar.

Sebuah buku teks dapat dikatakan baik, jika sudah dapat memenuhi syarat kelayakan pada isi buku teks. Karena, semakin baik kualitas isi dalam buku teks tersebut, semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang dipelajari. Green dan Pretty (dalam Tarigan, 2009; 20-21) mengatakan ada sepuluh kriteria dalam menyusun penilaian buku teks yang apabila buku teks dapat memenuhi sepuluh persyaratan yang diajukan. Maka, buku teks tersebut dapat dikatakan berkualitas. Kesepuluh kriteria tersebut adalah; (1) Buku teks harus menarik minat siswa yang mempergunakannya, (2) buku teks harus memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya, (3) buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik untuk dibaca oleh para siswa, (4) buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, (5) isi dalam buku teks haruslah memiliki hubungan erat dengan pelajaran-pelajaran yang lain, (6) buku teks harus mampu menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas siswa yang menggunakannya, (7) buku teks harus menghindari konsep-konsep yang tidak jelas sehingga tidak membingungkan siswa, (8) buku teks harus memiliki sudut pandang yang jelas, (9) buku teks harus mampu memberikan pemantapan penekanan pada nilai-nilai di dalamnya, dan (10) buku teks harus menumbuhkan sikap menghargai perbedaan-perbedaan antar siswa yang memakainya, jadi di dalam buku teks tidak hanya satu suku saja yang dominan tetapi berbagai suku di nusantara untuk menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kelayakan buku pegangan siswa, apakah isi di dalam buku pegangan siswa kelas VII bahasa Indonesia karya Agus Trianto, Titik Hartati, dan E. Kosasih sudah layak atau belum.

## B. METHODS

Metode pada artikel penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis konten inferensial (*Inferential content analysis*). Fokus penelitian ini adalah pada kelayakan isi buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia pegangan siswa kelas IX SMP karya Agus Trianto, Titik Harsati, dan E. Kosasih. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan teknik analisis dokumen melalui pengamatan dan pencatatan yang cermat terhadap buku pegangan siswa kelas IX karya Agus Trianto, Titik Harsati, dan E. Kosasih. Dengan menggunakan teknik analisis konten, tujuan utama analisis

konten adalah untuk membuat inferensi yang bersifat konseptual (valid dan dapat diteliti ulang oleh penelitian yang serupa) dengan mengidentifikasi karakteristik khusus secara objektif dan sistematis. Data pada artikel penelitian ini berupa materi-materi yang terdapat dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas IX. Teknik pengumpulan data artikel ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang telah ada dalam bentuk gambaran, tulisan, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2006: 329). Teknik pengumpulan data dengan cara membaca keseluruhan buku siswa bahasa Indonesia kelas IX, mengidentifikasi isi materi dan pertanyaan pada setiap BAB buku sesuaikan dengan aspek dan indikator literasi yang dianalisis, memberikan kode data, dan membuat display data pada setiap indikator. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data dan analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2006: 306). Teknik analisis data adalah membaca keseluruhan isi buku, mengorganisasikan informasi isi buku, membuat kartu data, mengklasifikasikan data ke dalam kartu data, display data, menyimpulkan hasil penelitian.

### C. RESULTS AND DISCUSSION

Buku teks pelajaran Bahasa Indonesia pegangan siswa kelas IX SMP penerbit Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda. Pembahasan pada setiap bab yaitu:

1. Bab pertama materi yang dibahas adalah tentang bagaimana melaporkan hasil percobaan,
2. Bab kedua materi yang dibahas tentang bagaimana cara menyampaikan pidato persuasif,
3. Bab ketiga materi yang diajarkan tentang cara menyusun cerita pendek,
4. Bab keempat, materi yang diajarkan tentang bagaimana cara memberi tanggapan dengan santun,
5. Bab kelima, materi yang diajarkan tentang menyajikan teks diskusi,
6. Bab keenam, materi yang diajarkan mengenai cara menyusun cerita inspiratif.

Berikut pemaparan hasil analisis yang telah dilakukan. **Buku teks dapat menarik minat siswa yang mempergunakannya.** Buku teks harus dapat menarik

minat siswa untuk mempelajari materi yang terdapat di dalam buku teks tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia pegangan siswa kelas IX SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku pegangan siswa ini, telah memenuhi kriteria pertama buku teks yang baik untuk dijadikan sebagai buku pegangan yang menjadi acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu dapat dilihat pada setiap bab yang terdapat dalam buku tersebut pada bab pertama, materi yang diajarkan yaitu melaporkan laporan hasil percobaan.

Pada bab tersebut, siswa terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, dengan diawali pemahaman mengenai pengetahuan yang berupa konsep-konsep dan identifikasi, ciri-ciri dan unsur kebahasaan, serta tujuan dan fungsi teks laporan percobaan yang disertai beberapa contoh teks laporan hasil percobaan. Kemudian, setelah itu siswa diajak untuk melakukan kegiatan menyusun ragangan laporan hasil percobaan baik berupa lisan maupun tulisan dengan melakukan analisis model laporan percobaan, menganalisis ciri kebahasaan yang diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu berguna untuk menambah wawasan siswa serta ketertarikannya untuk bisa menyelesaikan setiap kegiatan yang terdapat di dalam buku teks tersebut, sehingga sangat mendukung siswa untuk senang belajar Bahasa Indonesia dan di awal sekali pada buku ini sebelum memasuki bab 1, penulis membuat konsep tentang literasi atau membuat laporan membaca buku tujuannya tidak lain adalah untuk membiasakan siswa gemar membaca sehingga siswa menjadi kaya akan informasi, bahkan di akhir setiap bab buku pegangan siswa ini pun penulis membiasakan siswa untuk melakukan kebiasaan kegiatan literasi dan di setiap akhir bab penulis memotivasi siswa dengan memberitahukan bahwa kepentingan membaca buku bukan kebermanfaatannya kepada guru tetapi bagi diri sendiri.

**Buku teks harus memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.** Buku teks yang baik harus dapat memberikan motivasi kepada siswa yang membacanya sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil analisis terhadap buku pelajaran Bahasa Indonesia pegangan siswa kelas IX SMP terbitan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud sudah bisa memberikan motivasi kepada para siswa untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi. Sebagai contoh, pada bab kedua materi yang diajarkan yaitu tentang pidato persuasif. Pada materi pidato persuasif penulis menyampaikan

secara tidak langsung sebuah motivasi besar bagi siswa, isinya seperti ini: (Jangan mengatakan “Ah, saya kan masih kecil, masih sekolah, siapa yang mau mendengarkan saya?” Bukan soal usia, melainkan kepedulian, keseriusan, dan keyakinan kamu yang membuat apa yang kita pikirkan didengar orang atau dibaca orang lain. Perhatikan contoh bagaimana seorang anak usia SMP berbicara secara meyakinkan di hadapan tokoh-tokoh dunia. Dia adalah Severn Suzuki. Seorang anak yang pada usia 9 tahun telah mendirikan *Environmental Children’s Organization* (ECO). ECO adalah sebuah kelompok kecil anak-anak yang mendedikasikan diri untuk belajar dan mengajarkan pada anak-anak masalah lingkungan. Mereka diundang menghadiri Konferensi Lingkungan hidup PBB tahun 1992. Pada saat itu, Severn yang berusia 12 tahun memberikan sebuah pidato yang sangat kuat yang memberikan pengaruh besar (dan membungkam) beberapa pemimpin dunia terkemuka. Apa yang disampaikan oleh anak kecil berusia 12 tahun, hingga bisa membuat ruang sidang PBB hening, dan saat pidatonya selesai, ruang sidang yang penuh dengan orang-orang terkemuka berdiri dan memberikan tepuk tangan yang meriah kepada anak usia 12 tahun itu. Berikut isi pidato yang disampaikan Severn Suzuki). Buku pegangan siswa ini tidak hanya mengungkapkan identifikasi, unsur, ciri, serta tujuan dari teks pidato persuasi saja. Tetapi, memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dimuka umum dengan cara yang baik. Dan diakhir pembelajaran siswa melakukan kegiatan literasi dan lagi-lagi penulis mengingatkan bahwa membaca bukan semata-mata untuk kepentingan asal buat tugas saja, tetapi kebermanfaatannya bagi diri siswa sendiri.

**Buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik para siswa.** Sebuah buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat menampilkan ilustrasi yang sesuai dalam setiap pembelajaran. Hal itu berguna agar siswa tidak merasa jenuh dengan teks yang penuh dengan tulisan, selain itu tujuannya supaya siswa dapat dengan mudah menangkap informasi yang tersaji dengan lebih mudah, karena pada dasarnya otak manusia akan lebih mudah menyerap informasi berupa tulisan jika disertai gambar yang menarik sehingga siswa akan mudah mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman yang dimiliki, ketika siswa diminta untuk membuat contoh, siswa akan lebih mengerti. Pada buku teks pegangan siswa karya Agus Trianto, dkk penerbit Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud ini telah sangat baik karena di setiap bab terdapat ragam ilustrasi yang sangat mendukung dalam proses belajar siswa yang lebih baik, seperti pada contoh teks

pidato persuasif yang dijelaskan tadi mengenai seorang anak yang berusia 12 tahun bernama Severn Suzuki, pada materi pidato persuasif itu tidak hanya memberikan informasi mengenai seorang anak berusia 12 tahun yang bernama Severn Suzuki saja tetapi diikuti ilustrasi wajah Severn Suzuki. Tujuan dari ditampilkan ilustrasi gambar Severn Suzuki adalah supaya siswa tidak hanya menerima informasi setengah-setengah tetapi siswa tahu bagaimana rupa Severn Suzuki seorang anak kecil yang berani mengemukakan argumentasinya di depan sidang PBB. Misalnya lagi, pada bab III tentang cerita pendek, penulis tidak hanya menyampaikan informasi mengenai identifikasi, ciri, unsur, contoh cerita pendek saja tetapi juga menampilkan sebuah ilustrasi gambar cerita pendek yang berjudul “Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan” selain menampilkan sebuah ilustrasi pohon pengetahuan, penulis juga sekaligus memotivasi siswa melalui sebuah cerita pendek ini.

**Buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.** Sebuah buku teks yang baik adalah buku teks yang memiliki bahasa yang dapat dengan mudah dipahami siswa sesuai dengan jenjang pemahamannya. Buku teks harus bisa menampilkan aspek linguistik yang baik di dalam bukunya. Artinya, seorang penulis harus bisa memaparkan secara lugas isi materi yang dijelaskan dari segi keefektifan kalimat, ketepatan kata dan kebakuan istilah yang terdapat dalam buku teks. Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi pada buku pegangan siswa materi bahasa Indonesia, buku tersebut sudah memenuhi aspek-aspek linguistik dalam hal penulisan. Hal itu terlihat dari keefektifan kalimat yang digunakan penulis dalam memaparkan materi, ketepatan kata yang digunakan penulis untuk menjelaskan isi materi, dan juga penggunaan kata yang baku, yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Buku pegangan siswa karya Agus Trianto ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa ketika mengerjakan tugas sesuai dengan materi mengerti maksud isi yang disampaikan karena isi buku disesuaikan dengan jenjang pendidikan, jika sudah kelas IX maka bahasa yang digunakan sudah agak banyak dan gambar sedikit dikurangi, dikarenakan pada tahap ini siswa sudah mulai terbiasa dengan bahasa dan istilah pada tingkat ini.

**Isi dalam buku teks, haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.** Buku teks yang baik harus dapat menghubungkan isi materi yang ada di dalamnya dengan pelajaran yang lain. Hal tersebut berlaku juga untuk buku teks bahasa Indonesia pegangan siswa kelas IX SMP karya Agus Trianto. Isi buku yang



berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lain materi pada bab IV memberi tanggapan dengan santun, pada bab tanggapan ini memberikan contoh tentang sebuah karya seni (lukisan) kelas tinggi karya Affandi. Di sini dapat dilihat bahwa isi materi berhubungan erat dengan mata pelajaran seni.

**Buku teks harus dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.** Hasil analisis menemukan bahwa buku teks pelajaran bahasa Indonesia pegangan siswa kelas IX SMP karya Agus Trianto, dkk. Dalam buku pegangan siswa ini, penulis sudah sangat jelas terus merangsang aktivitas pribadi siswa, seperti siswa diminta untuk menuliskan buku apa saja yang disukai siswa, misalnya membuat laporan membaca buku kumpulan puisi yang menurutnya menyenangkan. Kemudian penulis menstimulasi siswa dengan membuat kontrak membaca dan bentuk laporan seperti dalam pengembangan literasi, lalu siswa menyertakan jawaban dari pertanyaan. Tugas seperti itu sangat efektif untuk menstimulus dan merangsang aktivitas-aktivitas pribadi siswa. Dengan adanya stimulus dan rangsangan ini membuat siswa menjadi gemar membaca, menjadi lebih kritis, dan tentunya membuat siswa kreatif dan inovatif dalam penerapannya sehari-hari.

**Buku teks harus menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswanya.** Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan buku teks yang baik jika penulisnya dapat menjelaskan serta memaparkan materi yang terdapat dalam buku tersebut secara jelas, cermat dan baik. Artinya isi materi disampaikan dengan bahasa yang lugas, bahasa yang baku, dan mudah dipahami bukan bahasa yang dapat membingungkan siswa. Dalam buku teks bahasa Indonesia pegangan siswa ini penulis sudah sangat jelas memaparkan konsep-konsep materi yang terdapat dalam buku tersebut secara cermat dan baik, bahkan di setiap awal bab dijelaskan ketercapaian yang harus dipenuhi siswa apa saja. Materi yang dipaparkan di dalam buku pegangan siswa ini tidak membingungkan para siswa dalam hal memahaminya. Misalnya pada bab pertama mengenai laporan percobaan, pertama-tama penulis memaparkan mengenai identifikasi informasi laporan percobaan dengan memberikan contoh membandingkan 2 hasil laporan percobaan, kemudian menyimpulkan informasi dari 2 contoh laporan percobaan tersebut hingga pada tahap akhir siswa menyajikan laporan percobaan dengan sangat jelas, sehingga terhindar dari konsep yang tidak jelas atau samar-samar dan tidak biasa.

**Buku teks harus mempunyai sudut pandang yang jelas.** Sudut pandang yang digunakan pada hasil analisis buku teks pegangan siswa pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP karya Agus Trianto sudah jelas dan tegas. Dapat dilihat dari cara penulisan buku tersebut telah memaparkan penjelasan dengan baik dan benar, tidak hanya itu saja buku teks juga memaparkan sudut pandang yang tersusun rapi dan sistematis pada setiap materi yang dijelaskan. Hal itu terlihat dari cara penulis yang terlebih dahulu memberikan materi dan pemaparannya, baru setelah itu contoh dan pelatihan dan tugas untuk siswa yang disusun secara baik sehingga sudut pandang terlihat sangat jelas.

**Buku teks harus mampu memberi pemantapan penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.** Hasil analisis dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP karya Agus Trianto ini sudah mampu memberikan pemantapan penekanan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam materi. Hal itu terlihat dari bab tentang cerita pendek yang berjudul Pohon Keramat, di dalam cerita terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung salah satunya nilai sosial, karena di dalam cerita menceritakan bagaimana warga desa tidak pernah bertengkar untuk memperebutkan air dan para petani secara bergantian mengontrol keadaan sawah-sawah dan ketika panen tiba, para petani mengadakan syukuran dan mengundang para tetangga. Dari cerita ini sudah sangat jelas bahwa salah satu nilai yaitu nilai sosial terdapat di dalam cerita yang berjudul pohon keramat ini.

**Buku teks harus menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.** Buku teks yang baik, tidak boleh memihak kepada satu jenis kelompok atau etnis ataupun mendiskriminasi suatu kelompok. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada buku teks pegangan siswa pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP ini, penulis dalam buku tersebut tidak memberikan perbedaan ataupun mendiskriminasi kepada salah satu individu ataupun kelompok. Buku teks tersebut sudah memiliki kesesuaiannya dengan penggunaannya yang merupakan kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran bahasa Indonesia pegangan siswa kelas IX SMP karya Agus Trianto, dkk ini merupakan buku teks pegangan siswa yang sudah sangat layak dan berkualitas karena tidak hanya menampilkan materi yang akan dipelajari sesuai kompetensi

tetapi juga menumbuhkan literasi siswa dengan cara membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas dengan membaca buku fiksi atau non fiksi yang disukai kemudian dianalisis, diceritakan kembali baik dalam berupa tulisan atau lisan. Buku teks pegangan siswa ini sudah layak dan berkualitas, karena secara keseluruhan sudah memenuhi sepuluh kriteria kelayakan isi buku yang berkualitas berdasarkan pandangan dari Green dan Pretty yang merumuskan kriteria buku yang layak dan berkualitas.

## REFERENCES

- Depdiknas. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Sains*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Depdiknas, Pedoman Penulisan Buku Pelajaran. 2005. *Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Nahel, Bintu. 2012. Pengertian Buku Siswa. (Online). (<http://www.id.shvoong.com/socialsciences/education/2251813> pengertian-buku-siswa/, diakses 2 Oktober 2013).
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tarigan Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia, Bandung: Angkasa*.
- Trianto, Agus., Harsiati T., dan Kosasih. 2018. *Bahasa Indonesia/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi*. Jakarta: Kemdikbud.